

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam perancangan ini penulis mendapatkan beberapa temuan dan poin yang penting dan perlu diperhatikan. Pertama, penulis menemukan bahwa setiap individu remaja menampilkan gejala yang kompleks dan respon yang berbeda dengan individu yang lainnya, penting untuk melakukan kualifikasi yang cermat terhadap aspek dasar pemikiran yang dapat menjadi dasar untuk penilaian yang tepat. Kedua, penulis mencatat bahwa pemanfaatan film animasi sebagai alat untuk memperkenalkan PTSD yang dialami remaja merupakan langkah yang tepat dan solutif, animasi memiliki potensi untuk menggambarkan secara visual pengalaman dan gejala PTSD. Namun terdapat kendala dalam teknis proses pembuatan karya meliputi efek visual, efek suara, *voice-over*, bahasa film, skor musikal dan komposisi timeline juga transisi yang awalnya penulis tidak memfokuskan terhadap aspek-aspek tersebut. Padahal untuk mencapai dampak yang maksimal, diperlukan kejelian dalam menyajikan aspek-aspek penting animasi yang memperhatikan sensitivitas serta kompleksitas dari kondisi PTSD tersebut. Terakhir, penulis menegaskan bahwa mementingkan kematangan riset jauh lebih berharga daripada hanya sekadar menciptakan karya yang memukau, yang mungkin tidak selaras bahkan menyimpang dari solusi permasalahan yang sesungguhnya. Perancangan ini menggambarkan betapa pentingnya pengenalan post-traumatic stress disorder (PTSD) yang terjadi pada remaja dan upaya untuk melakukan langkah awal yang tepat untuk menghadapi PTSD.

B. SARAN

1. Perlu riset mendalam

Disarankan untuk menjalankan riset yang lebih komprehensif terkait kebutuhan dan karakteristik khusus remaja yang mengalami PTSD. Penelitian yang mendalam akan membantu mengidentifikasi gejala-gejala yang mungkin muncul, faktor-faktor yang memengaruhi respon

mereka terhadap trauma, dan pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk menyampaikan informasi mengenai PTSD melalui film animasi. Pendekatan ini akan memberikan dasar yang kuat untuk perancangan yang lebih tepat dan efektif.

2. Kehati-hatian dalam representasi PTSD

Dalam upaya menciptakan solusi yang penuh makna, perlu menjaga ketelitian dan kepekaan dalam merepresentasikan pengalaman PTSD remaja melalui film animasi. Representasi yang akurat dan empatik tentang pengalaman traumatis adalah kunci untuk menghindari stereotip dan menghormati kompleksitas individu remaja yang mengalami PTSD. Konsultasi dengan ahli psikologi, konselor, atau individu yang telah mengalami PTSD dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan akurat.

3. Menentukan konsep yang matang

Pentingnya mengatur dan menentukan konsep yang matang dari awal sangatlah signifikan agar tidak terburu-buru dalam proses produksi. Penentuan konsep yang matang memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan seluruh aspek film animasi, termasuk cerita, karakter, dan gaya visual. Dengan memiliki konsep yang jelas, tim produksi dapat bekerja lebih efisien dan terorganisir, menghindari perubahan mendadak yang dapat memperlambat proses produksi.

4. Memaksimalkan aspek-aspek film animasi

Dalam menciptakan film animasi 2D yang berkesan, perlu memaksimalkan penggunaan aspek kreatif seperti voice over, suara efek, suara ambience, dan skor musikal. Dengan memanfaatkan secara optimal semua aspek ini, film animasi 2D dapat menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penontonnya. Aspek-aspek ini seringkali dilupakan oleh perancang yang hanya memfokuskan terhadap visual komposisi animasi.